

Model Simulasi Penanggulangan Bencana di Desa Kuala Dasal, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Suryadi Imran

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Garuda Putih Jambi
Email : suryadiimran72@gmail.com

Abstrak

Desa Kuala terdiri dari Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi, sebagian besar penduduk sekitar 1.012 jiwa adalah suku Melayu. Dari hasil survey terhadap 1.012 penghuni 99,09% tidak mengetahui cara memberikan pertolongan hidup dan penanggulangan bencana kebakaran, sebanyak 0,1% merupakan tenaga kesehatan yang hanya mengetahui cara membantu bencana yang berkaitan dengan hutan kebakaran, tetapi tidak tahu bagaimana melakukan triase korban kebakaran hutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model simulasi penanggulangan bencana di Desa Kuala Dasal Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Desain Penelitian adalah *Case Study*, dengan menggunakan *The Crunch and refense models*, Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *kuota sampling* dengan 100 responden yang menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan psikomotorik setelah mengikuti model simulator ini dengan *The Crunch and refense models*. Pemahaman masyarakat terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku serta psikomotorik, dimana setelah mengikuti model simulasi ini masyarakat mampu memberikan pertolongan dan mitigasi dampak bencana kebakaran di Desa Kuala Dasal.

Kata kunci : Model Simulasi, Bencana

Abstract

Kuala Village consists of Merlung District, West Tanjung Jabung Regency, Jambi Province, most of the population of around 1,012 people are Malays. From the results of a survey of 1,012 residents, 99.09% do not know how to provide life support and fire disaster management, 0.1% are health workers who only know how to help disasters related to forest fires, but do not know how to triage forest fire victims. This study aims to determine the effect of the disaster management simulation model in Kuala Dasal Village, Merlung District, Tanjung Jabung Barat Regency, Jambi Province. The research design is a case study, using The Crunch and refense models. The sampling technique used is quota sampling with 100 respondents as the research sample. The results showed that there was an increase in knowledge, attitudes and psychomotor after following this simulator model with The Crunch and Refense models. Community understanding of the level of knowledge, attitudes, and behavior as well as psychomotor, where after following this simulation model the community can provide assistance and mitigate the impact of the fire disaster in Kuala Dasal village.

Keywords : *Simulation Model, Disaster*

Pendahuluan

Model manajemen bencana atau *disaster management model* pada dasarnya upaya untuk menghindarkan masyarakat dari bencana baik dengan mengurangi kemungkinan munculnya *hazard* maka dari beberapa model yang dapat digunakan untuk manajemen bencana dalam penelitian ini peneliti menerapkan model *The Crunch and refense model* melalui simulasi dengan menekankan upaya mengurangi kerentanan untuk mengatasi bencana pada masyarakat. Masyarakat diberikan semacam gambaran kondisi bencana yang kemudian dilakukan simulasi tanggap bencana dan cara mengasatasi bencana dengan memberikan pertolongan pada masyarakat di lingkungannya yang terkena bencana. Tanggap bencana dalam hal ini masyarakat dilihat bagaimana mereka mengambil sikap dengan langkah-langkah yang tepat untuk memberikan pertolongan pada diri sendiri dan orang lain ketika menghadapi bencana tersebut.

Dalam penelitian ini mula-mula masyarakat dihadapkan dengan kondisi kegawatdaruratan akibat bencana selanjutnya di ajarkan bagaimana melakukan pertolongan pertama pada korban bencana yang ditemukan dan menghindari resiko kematian dan kecacatan *atau life saving and limb saving*. Bagaimana masyarakat tidak panik ketika menghadapi bencana tersebut, sehingga dapat berpikir dan bertindak praktis. Model simulasi penanggulangan bencana ini merupakan manajemen bencana yang sederhana diberikan kepada masyarakat, dengan tujuan dapat membantu diri sendiri dan orang lain

sebelum tiba bantuan dari tim penyelamat, baik itu dari BNPB, Basarnas, PMI dan lainnya, tentunya dengan kesadaran masyarakat agar kelompok yang rentan terhadap bencana ini bisa dideteksi dan diselamatkan dengan secepatnya, seperti kelompok lanjut usia dan anak-anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nikmatur R, Luh TH dan Saiful W (2009), tentang pelatihan penanganan kegawatdaruratan pada masyarakat di Rumah, menunjukkan terjadi rata-rata peningkatan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak serta kemampuan mengambil keputusan dengan benar peningkatan ini mengindikasikan adanya keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan. Keberhasilan ini diduga dipengaruhi oleh faktor karakteristik, pendidikan, umur, dan motivasi, serta metode yang digunakan pada responden, sehingga responden memiliki kemampuan tanggap darurat yang cukup baik terhadap penanggulangan korban kegawatdaruratan.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Penelitian ini dengan rancangan penelitian Case Study, dengan menggunakan *The Crunch and refense models*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kuala Dasal Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Tehnik sampling dalam penelitian ini adalah kuota sampling, yaitu sebanyak 100 partisipan yang menjadi sampel dalam penelitian ini,

pelaksanaan model simulasi dengan *The Crunch and refense models* dilakukan secara bertahap setiap minggu ada 20 responden yang diberikan model simulasi ini, dengan memberikan pengetahuan dasar tentang bencana dan penanggulangannya dan simulasi kemampuan keterampilan penanggulangan melalui bantuan hidup dasar pada masyarakat desa kuala dasal.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian untuk pemetaan tingkat bencana dan penaggulangannya, selanjutnya

lembar observasi untuk menilai kemampuan pemahaman responden terhadap simulasi penanggulangan bencana dengan penerapan bantuan hidup dasar, yang berisi pertanyaan tentang bencana dan bantuan hidup dasar, pernyataan sikap tentang bantuan hidup dasar dan model simulasi pengalaman penanggulangan bencana dengan menggunakan beberapa alat peraga. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dengan nilai mean dan distribusi frekuensi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan simulasi bencana ini.

Hasil

Berdasarkan hasil model simulasi didapatkan sebagai berikut :

Tabel 1: Tahap Pertama Hasil Evaluasi Simulasi Penanggulangan Bencana dengan Penerapan Bantuan Hidup Dasar di Desa Kuala Dasal Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjabar Provinsi Jambi 2020

No	Pre Test	Post Test			Mean Post Test	Hasil
		Pengetahuan	Sikap	Psikomotor		
1	16	28	80	75	61	45
2	56	56	75	80	70,3	14,3
3	56	56	80	75	70,3	14,3
4	56	85	90	84	86,3	30,3
5	80	80	90	80	83,3	33,3
6	64	84	95	90	89,6	25,6
7	48	64	90	85	79,6	31,6
8	52	90	95	72	85,6	33,6
9	54	80	85	85	83,3	29,3
10	68	88	95	90	91	23
11	80	95	96	90	93,6	13,6
12	52	72	95	90	85,6	33,6
13	56	85	90	80	85	29
14	16	28	75	80	61	45
15	52	72	90	90	84	32
16	64	90	95	84	89,6	25,6
17	52	84	90	90	72	32
18	16	28	80	75	61	45
19	56	80	90	85	85	29
20	76	76	90	90	85,3	9,3
Total	1070	1421	1766	1670	1519,1	541,1
Rerata	53,5	71,05	88,3	83,5	79,95	28,48

Tabel 2: Tahap Kedua Hasil Evaluasi Simulasi Penanggulangan Bencana dengan Penerapan Bantuan Hidup Dasar di Desa Kuala Dasal Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjabar Provinsi Jambi 2020

No	Pre Test	Post Test			Mean Post Test	Hasil
		Pengetahuan	Sikap	Psikomotor		
1	16	28	80	75	61	45
2	56	56	75	80	70,3	14,3
3	56	56	80	75	70,3	14,3
4	56	85	90	84	86,3	30,3
5	80	80	90	80	83,3	33,3
6	64	84	95	90	89,6	25,6
7	48	64	90	85	79,6	31,6
8	52	90	95	72	85,6	33,6
9	54	80	85	85	83,3	29,3
10	68	88	95	90	91	23
11	80	95	96	90	93,6	13,6
12	52	72	95	90	85,6	33,6
13	56	85	90	80	85	29
14	16	28	75	80	61	45
15	52	72	90	90	84	32
16	64	90	95	84	89,6	25,6
17	52	84	90	90	72	32
18	16	28	80	75	61	45
19	56	80	90	85	85	29
20	76	76	90	90	85,3	9,3
Total	1070	1421	1766	1670	1519,1	541,1
Rerata	53,5	71,05	88,3	83,5	79,95	28,48

Tabel 3: Tahap Ketiga Hasil Evaluasi Simulasi Penanggulangan Bencana dengan Penerapan Bantuan Hidup Dasar di Desa Kuala Dasal Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjabar Provinsi Jambi 2020

No	Pre Test	Post Test			Mean Post Test	Hasil
		Pengetahuan	Sikap	Psikomotor		
1	16	28	80	75	61	45
2	56	56	75	80	70,3	14,3
3	56	56	80	75	70,3	14,3
4	56	85	90	84	86,3	30,3
5	80	80	90	80	83,3	33,3
6	64	84	95	90	89,6	25,6
7	48	64	90	85	79,6	31,6
8	52	90	95	72	85,6	33,6
9	54	80	85	85	83,3	29,3
10	68	88	95	90	91	23
11	80	95	96	90	93,6	13,6
12	52	72	95	90	85,6	33,6
13	56	85	90	80	85	29
14	16	28	75	80	61	45
15	52	72	90	90	84	32
16	64	90	95	84	89,6	25,6
17	52	84	90	90	72	32
18	16	28	80	75	61	45

No	Pre Test	Post Test			Mean Post Test	Hasil
		Pengetahuan	Sikap	Psikomotor		
19	56	80	90	85	85	29
20	76	76	90	90	85,3	9,3
Total	1070	1421	1766	1670	1519,1	541,1
Rerata	53,5	71,05	88,3	83,5	79,95	28,48

Tabel 4: Tahap Keempat Hasil Evaluasi Simulasi Penanggulangan Bencana dengan Penerapan Bantuan Hidup Dasar di Desa Kuala Dasal Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjabar Provinsi Jambi 2020

No	Pre Test	Post Test			Mean Post Test	Hasil
		Pengetahuan	Sikap	Psikomotor		
1	16	28	80	75	61	45
2	56	56	75	80	70,3	14,3
3	56	56	80	75	70,3	14,3
4	56	85	90	84	86,3	30,3
5	80	80	90	80	83,3	33,3
6	64	84	95	90	89,6	25,6
7	48	64	90	85	79,6	31,6
8	52	90	95	72	85,6	33,6
9	54	80	85	85	83,3	29,3
10	68	88	95	90	91	23
11	80	95	96	90	93,6	13,6
12	52	72	95	90	85,6	33,6
13	56	85	90	80	85	29
14	16	28	75	80	61	45
15	52	72	90	90	84	32
16	64	90	95	84	89,6	25,6
17	52	84	90	90	72	32
18	16	28	80	75	61	45
19	56	80	90	85	85	29
20	76	76	90	90	85,3	9,3
Total	1070	1421	1766	1670	1519,1	541,1
Rerata	53,5	71,05	88,3	83,5	79,95	28,48

Tabel 5: Tahap Kelima Hasil Evaluasi Simulasi Penanggulangan Bencana dengan Penerapan Bantuan Hidup Dasar di Desa Kuala Dasal Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjabar Provinsi Jambi 2020

No	Pre Test	Post Test			Mean Post Test	Hasil
		Pengetahuan	Sikap	Psikomotor		
1	16	28	80	75	61	45
2	56	56	75	80	70,3	14,3
3	56	56	80	75	70,3	14,3
4	56	85	90	84	86,3	30,3
5	80	80	90	80	83,3	33,3
6	64	84	95	90	89,6	25,6
7	48	64	90	85	79,6	31,6
8	52	90	95	72	85,6	33,6
9	54	80	85	85	83,3	29,3
10	68	88	95	90	91	23
11	80	95	96	90	93,6	13,6
12	52	72	95	90	85,6	33,6

No	Pre Test	Post Test			Mean Post Test	Hasil
		Pengetahuan	Sikap	Psikomotor		
13	56	85	90	80	85	29
14	16	28	75	80	61	45
15	52	72	90	90	84	32
16	64	90	95	84	89,6	25,6
17	52	84	90	90	72	32
18	16	28	80	75	61	45
19	56	80	90	85	85	29
20	76	76	90	90	85,3	9,3
Total	1070	1421	1766	1670	1519,1	541,1
Rerata	53,5	71,05	88,3	83,5	79,95	28,48

Berdasarkan hasil penghitungan pada tabel tersebut diatas maka didapatkan peningkatan dengan nilai rerata 28,48 dari rerata pre test 53,5 dan terjadi peningkatan dengan nilai rerata post test 79,85. hal ini menjelaskan bahwa adanya keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan. Peningkatan aspek kognitif mencapai nilai 71,05, aspek sikap 88,3 dan aspek psikomotor 83,5. Nilai

Pembahasan

Dari hasil pelatihan yang telah diberikan tentang simulasi bantuan hidup dasar pada masyarakat Desa Kuala Dasal Kabupaten Tanjabbar Provinsi Jambi dapat dijelaskan bahwa tingkat keseriusan dan pendekatan yang persuasif terhadap peserta pelatihan hal ini dapat terlihat dari proses selama kegiatan berlangsung peserta sangat antusias hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta yang bertanya dan memperhatikan simulasi yang disampaikan oleh peneliti. Akhir dari pertemuan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini antara lain: pemutaran video, ceramah dan tanya jawab, curah pendapat, praktik langsung ke alat peraga, demonstrasi dan redemonstrasi. Media yang digunakan dalam pelaksanaan simulasi pelatihan meliputi : buku

paling baik ditunjukkan dengan kemampuan pada aspek sikap 88,3. Peningkatan ini menjelaskan adanya keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan. Keberhasilan ini diduga dipengaruhi oleh tiga aspek komponen antara lain: a. karakteristik peserta : pendidikan, umur, dan motivasi, b. strategi, metode dan model pelatihan yang digunakan, c. serta alat peraga dan media pelatihan.

materi, LCD dan laptop, alat peraga maniken.

Kemenkes RI mengemukakan indikator pelayanan kesehatan di Indonesia. upaya perbaikan hanya dapat dicapai, dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan, koordinasi yang lebih baik antara penyedia layanan kesehatan pemerintah dan swasta. Serta antara masyarakat dan rumah sakit, terutama selama keadaan gawat darurat (American College of Surgeons, 1997 & Curtis, dkk, 2009).

Karena begitu pentingnya bantuan hidup dasar ini diberikan adalah untuk mencegah keadaan yang lebih gawat lagi, apalagi bagi seorang ibu yang langsung menghadapi kondisi gawat darurat yang terjadi pada masyarakat, dan dapat melakukan penyelamatan jiwa korban, yaitu bantuan hidup dasar

secara cepat dan tepat, maka sering dimanfaatkan untuk memperoleh pelayanan pertolongan pertama dan bahkan pelayanan rawat jalan bagi para korban atau penderita yang membutuhkan penyelamatan secara cepat seperti kecepatan dan ketepatan melakukan pengkajian terhadap kondisi korban yang mana yang harus diberikan tindakan penyelamatan jiwa yang dijadikan prioritas (American College of Surgeons, 1997).

Artinya peran serta masyarakat desa kuala dasal Kabupaten Tanjabbar sangat mempengaruhi tingkat pencegahan dalam penanggulangan korban bencana kebakaran di desa tersebut, hal ini minimal bisa menjadi ukuran bahwa masyarakat pada dasarnya memiliki kepekaan dan kemampuan untuk bisa mencegah terjadinya keadaan kegawatan pada korban kebakaran, seperti adanya gangguan pernafasan akibat kebakaran hutan dengan manajemen breathing yang sederhana seperti melakukan evakuasi korban ke area yang terbebas asap kebakaran, akibat bencana kebakaran hutan,

Nilai peningkatan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Nikmatur R, Luh TH dan Saiful W (2009), yang menunjukkan terjadi rata-rata peningkatan. Peningkatan ini mengindikasikan adanya keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan. Keberhasilan ini diduga dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain : 1) karakteristik peserta : pendidikan, umur, dan motivasi, 2) metode yang digunakan, 3) alat peraga dan media belajar. yang mengalami keadaan kegawatdaruratan yang mengancam

jiwa seseorang dibutuhkan bantuan atau pertolongan awal yang disebut dengan bantuan hidup dasar (Lyer, & Camp, 2005).

Upaya untuk mempertahankan tingkat pemahaman dari peserta pelatihannya adalah dengan melakukan monitoring setiap minimal sebulan sekali melalui re-evaluasi praktik pemberian bantuan hidup dasar kepada semua peserta pelatihan tersebut, selain itu tim terus memberikan motivasi dan bantuan edukasi konseling untuk membantu mengurangi tingkat kecemasan dan kekhawatiran terhadap kesiapan ibu persit dalam memberikan tindakan bantuan hidup dasar, sehingga keluarga bisa survive dalam penanganan kasus-kasus kegawatdaruratan yang ada di masyarakat Desa Kuala Dasal.

Kesimpulan

Kemampuan keterampilan pada masyarakat Desa Kuala Dasal dalam pelatihan dan simulasi penanggulangan bencana korban kebakaran hutan sangat dipengaruhi dengan strategi, metode dan model simulasi penanggulangan bencana dengan BHD awam yang dilakukan oleh peneliti dengan strategi pendekatan yang persuasif kepada masyarakat, metode bimbingan simulasi yang terstruktur dan luwes serta model pembelajaran bermain peran melalui alat peraga sangat mendukung aktifnya peran serta peserta pelatihan untuk antusias mengikuti pelatihan BHD awam tersebut, selanjutnya melalui arahan, dan bimbingan yang berkesinambungan dari tim peneliti kepada masyarakat peserta pelatihan dan simulasi penanggulangan bencana

pada korban kebakaran hutan, seperti membantu sikap keterbukaan peserta pelatihan dalam proses diskusi dan tanya jawab. Metode yang digunakan meliputi pre test, dan post test, demonstrasi dan bermain peran, metode kasus, simulasi dan demonstrasi langsung dengan menggunakan alat peraga manekin BHD, memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mencoba langsung tindakan dengan pengawasan dari pembimbing akan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta pelatihan untuk bisa melakukannya nanti secara mandiri. sehingga kompetensi yang ingin dicapai terpenuhi. Sebaiknya perlu dilakukan simulasi penanggulangan secara berkala kepada masyarakat, karena resiko terjadi kebakaran hutan sering terjadi setiap tahun yang bekerjasama dengan, Pemda dan BNPB Daerah.

Daftar Pustaka

- American College of Surgeons. (1997). *Advanced trauma life support for doctors. instructor course manual book 1 - sixth edition*. Chicago.
- Curtis, K., Murphy, M., Hoy, S., dan Lewis, M.J. (2009). The emergency nursing assessment process: a structured framework for a systematic approach. *Australasian Emergency Nursing Journal*, 12; 130-136.
- Emergency Nurses Association (2007). *Sheehy's manual of emergency care 6th edition*. St. Louis Missouri : Elsevier Mosby.
- Fulde, Gordian. (2009). *Emergency medicine 5th edition*. Australia : Elsevier.
- Gilbert, Gregory., D'Souza, Peter., Pletz, Barbara. (2009). *Patient assessment routine medical care primary and secondary survey*. San Mateo County EMS Agency.
- Gindhi, R.M., Cohen, R.A., dan Kirzinger, W.K. (2012). *Emergency room use among adults aged 18-64: early release of estimates from the national health interview survey, January-June 2011*. Diakses pada tanggal 28 April 2013, dari http://www.cdc.gov/nchs/data/nhis/earlyrelease/emergency_room_use_january-june_2011.pdf
- Holder, AR. (2002). *Emergency room liability*. JAMA.
- Hipgabi Provinsi Jambi, 2019. *Modul Pelatihan BLS*. Jambi
- Institute for Health Care Improvement. (2011). *Nursing assessment form with medical emergency team (MET) guidelines*. Diakses pada tanggal 28 April 2013, <http://www.ihc.org/knowledge/Pages/Tools/NursingAssessmentFormwithMETGuidelines.aspx>.
- Lombardo, D. (2005). *Patient assessment*. In: Newbury L., Criddle L.M., ed. *Sheehy's manual of emergency care*, ed 6. Philadelphia: Mosby.
- Lyer, P.W., Camp, N.H. (2005). *Dokumentasi Keperawatan, Suatu Pendekatan Proses Keperawatan*, Edisi 3. Jakarta: EGC.